

Model Pendampingan Anak dalam Membentuk Akhlak Karimah

Child Assistance Model in Shaping Karimah's Morals

Zahrotun Nisa¹, Hilman Burhanudin², Yoga Candra Pratama³, Fanny Ayu Fahira⁴

¹Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahhrotunnisa81241@gmail.com

²Program Studi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hilmanburhan7@gmail.com

³Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yogachandra351@gmail.com

⁴Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fannyfahira6@gmail.com

Abstrak

Pada era modern beserta covid 19 ini semakin berkurangnya minat anak untuk mengaji juga tantangan teknologi yang berdampak pada Ahklakul karimah anak usia dini. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sebuah pendampingan bagi anak usia dini dan usia Sekolah Dasar dalam membentuk pondasi akhlaqul karimah dari sejak dini. Metode pengabdian ini menggunakan participation action research. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui penerapan model pendampingan anak usia dini saat mengaji. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator kemajuan perilaku anak – anak disetiap harinya melalui media arahan (teori) juga contoh perilaku baik (uswatun hasanah). Adapun indikator ahklakul karimah meliputi timbulnya kebiasaan taat terhadap perintah guru dengan harap terbiasa taat pula terhadap kedua orangtua, terlihat dari implikasi ilmu terhadap perilaku, dan terutama bimbingan sekitar anak dalam berbahasa (tidak berbahasa hewan). Pengabdian ini menyimpulkan bahwa model pendampingan memiliki kekuatan yang efisien bagi pendidikan ahklakul karimah di anak usia dini atau usia Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Akhlak Karimah, Anak, Pendampingan

Abstract

In this modern era along with covid 19, children's interest in studying is decreasing as well as technological challenges that have an impact on early childhood Ahklakul karimah. This service aims to provide assistance for early childhood and elementary school age in forming the foundation of morality

from an early age. This dedication method uses participation action research. The results of the service show that success can be achieved through the application of an early childhood mentoring model when reading the Koran. The application of this model starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The success of this service is seen from the indicators of the progress of children's behavior every day through directive media (theory) as well as examples of good behavior (uswatun hasanah). The indicators of ahlakul karimah include the emergence of habits of obeying the teacher's orders in the hope of getting used to obeying both parents, as can be seen from the implications of science on behavior, and especially guidance around children in language (not animal language). This service concludes that the mentoring model has efficient power for ahlakul karimah education in early childhood or elementary school age.

Keywords: *Children, Karimah Morals, Mentoring*

A. PENDAHULUAN

Mempunyai anak sholeh atau sholehah merupakan idaman para orangtua, di mana untuk mencapainya berusaha mengajarkan sejak dini sebagai pondasi awal terhadap anak, karena pada usia tersebut merupakan kesempatan besar, karena kebiasaannya bisa terbawa sampai besar nanti (Sitika, 2018). Salah satu sasaran orangtua untuk menumbuhkan akhlakul karimah dengan menempatkan pada pendidikan agama di kampung atau biasa disebut dengan mengaji dengan harap bisa menerapkan ilmunya menjadi bingkai pada diri yaitu akhlakul karimah.

Anak usia dini merupakan objek utama pembentukan akhlak al-karimah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang kaffah artinya Islam mencakup berbagai aturan kehidupan, termasuk didalamnya aturan tentang akhlak (Hanapi, 2018). Menyadari adanya hal tersebut menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana penjabaran lebih lanjut tentang konsep pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah dalam keluarga menurut kajian pendidikan Islam (Al-Jawabi, 1997). Akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang. Tingkah laku tersebut terjadi karena ada dorongan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan sikap mental yang mengarah kepada sesuatu, yaitu baik dan buruk. Hal ini sebagaimana dikatakan M. Rahman Efendi sebagai berikut: "Akhlak itu dikatakan sebagai sifat hal ihwal yang telah melekat pada jiwa seseorang. Sifat atau hal ihwal itu bisa menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik atau pun perbuatan-perbuatan yang buruk". (Sitika, 2018)

Masa pandemi ini banyak kegiatan digitalisasikan termasuk kegiatan mengaji sebagian menggunakan media online dan lainnya masih bertatap muka, menjadikan

sebagian anak terpengaruh dengan kehidupan teknologi yang terdapat berbagai tiruan bagi anak, pada akhirnya menjadi keluh kesah akan perilaku setiap anak-anak (Mustofa & Kamaliah, 2021).

Perilaku anak pada usia dini masih bisa dibidang rentan terhadap apa-apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan karena pada usia tersebut ada saja mereka hanya bisa meniru tanpa memilih mana baik atau buruk bagi diri sendiri dengan pikiran terpenting baginya adalah kesenangan (Arief Wibowo, 2018). maka sangat dibutuhkan suatu bimbingan dan pendampingan disuatu pendidikan dan yang terpenting pada masyarakat sekitar.

Melihat kurangnya minat anak terhadap ngaji, ditambah tenaga sumber daya manusia pengajar cukup terbatas bisa terjadi hambatan bagi anak dalam menerima ilmu keagamaan (Sitika, 2018). Dari tinjauan segala macam masalah yang terjadi kami dari partisipasi mahasiswa KKN berusaha dengan semaksimal mungkin memperbaiki perilaku (kebiasaan) atau setidaknya mengurangi hal-hal tak pantas untuk dilakukan atau di ucapkan di usia mereka.

Dengan diawali pendekatan adaptasi terhadap anak-anak sebagai langkah awal memasuki wahana dunia bermain sambil belajar, mengatur materi juga metode yang cocok dan bisa diterima supaya tahap transfer ilmu dapat menerap sampai bisa digunakan setiap hari, tidak lupa dengan praktik-praktik tatacarasikap terhadap guru, sesama, sebawahan, dan yang lebih tua. Berusaha membuat kebiasaan-kebiasaan positif ketika sebelum, sedang atau sesudah mengaji, semoga dengan tujuan tersebut sedikit banyaknya dapat berpengaruh juga mendapat perubahan positif terhadap anak-anak (Mustofa & Kamaliah, 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah biasa diterapkan dan digunakan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni participation action research (Darmalaksana, 2021). Metode ini mengarahkan peneliti supaya dapat terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif.

Agenda pengabdian ini berusaha dengan Bersama-sama warga menemukan model pendampingan untuk membentuk akhlak karimah terhadap anak usia dini. Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal, yaitu 1) rancangan kegiatan dan 2) rancangan evaluasi. Pertama, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan parsipatif, dan hingga pelaksanaan program. Kedua, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan pengabdian

masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya menemukan model realisasi pendampingan anak usia dini dalam membentuk akhlak karimah.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Pamagangan Rt. 03 Rw. 13 Desa Karang Benda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung pada tanggal 5 Agustus sampai 3 September 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini meliputi empat hal utama, yakni refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Pada siklus pertama, mula-mula dilakukan refleksi sosial, yakni proses interaksi awal yang dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk membaca konsep dan identitas masyarakat guna memudahkan teridentifikasinya masalah, kebutuhan, serta potensi dari masyarakat tersebut. Interaksi dilakukan silaturahmi dengan pihak Desa, Dusun, RT dan RW tempat pelaksanaan KKN.

Di Dusun Pamagangan dijumpai anak-anak dan pra remaja yang membutuhkan bimbingan spiritual atau keagamaan. Mereka dapat dikatakan masih minim pengetahuan tentang keagamaan sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak anak-anak.

Terdapat potensi besar yang mendukung untuk terlaksananya program pendampingan, diantaranya adalah anak-anak yang akan didampingi memiliki semangat belajar yang tinggi, dan mereka juga memiliki orang tua yang mendukung proses pembelajaran mereka.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial merupakan tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi sebagai penggerak pemberdayaan dan juga sebagai fasilitator berjalannya program.

Pada siklus ini dipilihlah organisasi karang taruna sebagai organisasi penggerak yang membantu berjalannya program. Dalam proses pelaksanaan karang taruna memfasilitasi mushala sebagai tempat pendampingan, dan mereka juga ikut serta membantu dalam proses pendampingan.

3. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif dalam ranah ini merupakan keterlibatan peneliti dengan stakeholders di dalam masyarakat, yang di dalamnya meliputi anggota karang trauma, anak-anak yang di damping dan keluarga anak-anak. Partisipasi seperti ini dimaksudkan sebagai upaya untuk pendorong kelancaran program pendampingan anak dalam membentuk akhlak karimah.

Ada beberapa perencanaan partisipatif yang dirancang. Pertama, penggalian informasi tentang pengetahuan anak-anak tentang keagamaan, menganalisis akhlak keseharian anak-anak, dan kegiatan pembelajaran keagamaan anak-anak. Kedua, menampung ide-ide dari anggota karang taruna mengenai proses pendampingan. Ketiga, penyusunan rencana program pendampingan anak dalam pembentukan akhlak karimah.

Ada beberapa rancangan pelaksanaan program pendampingan belajar yang dihasilkan. Pertama, pengenalan sekaligus menganalisis pengetahuan keagamaan anak-anak. Kedua, penyampaian materi dan motivasi. Ketiga, agenda rutinan mengaji dan belajar, meliputi pembelajaran materi keagamaan dan pembentukan mental akhlak karimah.

Selain tahap-tahap program, direncanakan pula agenda evaluasi program pendampingan pembelajaran keagamaan berupa analisis perkembangan pengetahuan dan akhlak anak-anak. Adapun target dari evaluasi ini adalah harapan para pendamping agar terbentuknya akhlak karimah pada anak-anak.

4. Pelaksanaan Program

Pendampingan anak dalam membentuk akhlak karimah ini merupakan program lanjutan dari pemebelajaran mengaji harian anak-anak di Dusun Pamagangan yang dilaksanakan pada tanggal 4-31 Agustus 2021.



Gambar 1. Konsultasi bersama Karang Taruna

Gambar 1 merupakan paparan agenda konsultasi penggalian informasi dengan pihak Karang Taruna mengenai masalah anak-anak dalam ranah pengetahuan

agama dan akhlak. Dari peristiwa ini diperoleh informasi tentang akhlak anak-anak dan minimnya pengetahuan anak-anak tentang agama. Selain itu diperoleh juga ide-ide tentang pembimbingan anak-anak dalam pendampingan belajar dan membentuk akhlak. Karang taruna di sana aktif dalam mengajar mengaji, antara lain pengajaran yang disampaikan adalah kajian mengenai ilmu fiqih, sejarah, dan tahfidz.



Gambar 2. Penggalan informasi pengetahuan anak-anak

Gambar 2 merupakan kegiatan penggalan informasi mengenai akhlak dan pengetahuan anak-anak tentang keagamaan secara langsung terhadap anak-anaknya.



Gambar 3. Pemberian motivasi

Gambar 3 merupakan kegiatan pemberian motivasi semangat mengaji dan pembentukan akhlak karimah. Kegiatan dilakukan dengan metode diskusi santai.



Gambar 4. Kegiatan belajar tahsin dan tajwid

Gambar 4 merupakan kegiatan rutinan pendampingan belajar mengaji dan pembentukan akhlak karimah. atau secara spesipikasi kegiatan ini merupakan penyampaian materi keagamaan berupa tahsin dan tajwid. Penyampaian materi tahsin dan tajwid bertujuan untuk menyempurnakan hafalan surat-surat pendek yang telah mereka hafalkan. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola setiap hari setelah shalat magrib.



Gambar 5. Kegiatan belajar fikih



Gambar 6. Pembelajaran materi sejarah Islam

Gambar 6 merupakan kegiatan penyampaian materi tentang sejarah Islam. Disampaikannya materi tentang sejarah bertujuan untuk pembentukan karakter akhlak berdasarkan akhlak para Nabi dan para tokoh terdahulu.



Gambar 7. Pembelajaran materi akidan dan akhlak

Gambar 7 merupakan abstraksi kegiatan pembelajaran tentang akidah. Penyampaian materi ini bertujuan untuk mengokohkan jiwa spiritual mengenai ketauhidan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan akhlak karimah pada usia anak-anak sangat penting untuk diterapkan (Mustofa & Kamaliah, 2021). Di masa pandemi seperti sekarang kegiatan belajar sangatlah terbatas, terkhusus pembelajaran keagamaan. Minimnya kegiatan pembelajaran keagamaan dan bimbingan akhlak menjadikan celah kemalasan bagi anak-anak, mereka lebih senang bermain gadget dan bermain bersama teman-teman mereka, sehingga berdampak terhadap akhlak anak. Keadaan seperti ini perlu tindakan pendampingan terhadap anak dengan pendekatan yang lebih intensif untuk menjaga mereka dari menyimpangnya akhlak (Mohamad, 2020).

Jelaslah bahwa pembentukan akhlak karimah sangatlah penting bagi setiap orang, terkhusus bagi usia anak-anak (Utsmani, 2021). Dengan pendampingan intensif terhadap anak-anak ini diperoleh kemajuan yang sangat baik, di mana anak-anak yang dibimbing atau didampingi berangsur mengalami kemajuan dalam kualitas akhlak dan semangat belajar mengaji. Hal ini menandakan bawa program kegiatan pendampingan pembentukan akhlak karimah dapat dinyatakan berhasil.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari program pendampingan anak dalam membentuk akhlak karimah ini. Pertama, anak-anak menjadi semangat dalam belajar mengaji, hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran anak-anak setiap hari ke mushala tempat mengaji. Kedua, anak-anak tidak sering bermain gadget, mereka lebih sering bermain ke posko KKN sambil belajar

atau mengerjakan tugas sekolah. Ketiga, anak-anak mengalami perkembangan dari segi akhlak, hal ini ditunjukkan dari sikap keseharian mereka yang sopan dan tidak berkata kasar.(Arief Wibowo, 2018)

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan rekomendasi. Pertama, Pendampingan dan penyampaian materi pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan usia, sebab pendampingan akan lebih kondusif jika dikalsifikasikan berdasarkan usia. Kedua, pendampingan dan pembelajaran menggunakan media audio-visual, sehingga terkesan lebih menyenangkan. Ketiga, pendampingan juga dilakukan di rumah dengan bekerjasama atau melibatkan orangtua dalam pendampingan.

Dari semua hal di atas, yang paling utama adalah terbentuknya akhlak karimah sesuai dengan tuntunan agama (Uzmi, 2017). Adapun pendampingan adalah ikhtiar atau upaya untuk terbentuknya akhlak karimah.(Darma, 2021) Hal yang lebih berharga setelah pendampingan adalah tertanamnya akhlak karimah pada anak-anak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Karena akhlak adalah pondasi penting seseorang yang beragama.(Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih, 2009) pendampingan terhadap anak dengan pendekatan yang lebih intensif sejak dini sangatlah urgen, guna menjaga mereka dari menyimpangnya akhlak. Dengan pendampingan secara intensif yang dilakukan, maka diperoleh kemajuan yang cukup signifikan di mana anak-anak yang dibimbing atau didampingi berangsur mengalami peningkatan dalam kualitas akhlak dan semangatnya untuk belajar mengaji ilmu agama. Tentunya ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan ini. Diantaranya faktor keluarga, lingkungan, sistem pembelajaran, dan faktor anak itu sendiri. Dari beberapa faktor tersebut didapatkanlah beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pendampingan anak dalam membentuk akhlakul karimah. Pertama, timbulnya rasa semangat anak untuk mengaji. Kedua, kurangnya penggunaan gadget pada anak-anak. Ketiga, meningkatnya kualitas akhlak pada anak-anak.

2. Saran

Sebagai Saran dari pemaparan ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pengabdian selanjutnya. Pertama, membagi kelompok belajar anak-anak sesuai usia. Kedua, pendampingan dan pembelajaran anak disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, buatlah metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian dan yang disukai anak-anak agar mereka tertarik untuk belajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Jawabi, M. T. (1997). Al-Jarh wa Al-Ta'dil Bayna Al-Mutasyaddidin wa Al-Mutasahhilin. Daar Al-Arabiyyah.

Arief Wibowo. (2018). Berbagai hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Darma, Y. (2021). Hadis Niat.

Darmalaksana, W. (2021). model pendampingan lanjut usia penyintas covid'19. Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2.

Hanapi, A. (2018). Gender : Studi Pemikiran Tafsir. Jurnal Syhadah, Vol. VI.

Mohamad, A. (2020). PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH KARTASURA - SUKOHARJO. Uniiversitas Muhammadiyah Surakarta.

Mustofa, Z., & Kamaliah, A. B. (2021). PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL-. El-Wahdah : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 53–65.

Sitika, A. J. (2018). Pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini. Al-Hikmah, 1–2.

Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih. (2009). Tanya-Jawab Agama. Penerbit Suara Muhammadiyah.

Utsmani, M. M. (2021). Penguatan karakter anak usia dini dalam perspektif al-qur'an dan hadits. Seling : Jurnal Program Studi PGRA, 7, 54–64.

Uzmi. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ANAK DENGAN METODE HABITUASI (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 6(1), 25–38.